

**STUDI KASUS KEDISIPLINAN ANAK KELOMPOK A1 DI RA HASYIM ASY`ARI
JAMBANGAN CANDI SIDOARJO**

**RATNA PANGASTUTI, M.Pd.I
ZIA ANGGRAENI MUNAWAROH
UIN Sunan Ampel Surabaya**

Abstract

One form of character education that needs to be instilled from an early age is discipline. Various forms of disciplinary application that can be applied to early childhood include not being late in coming to school, tidying up toys and learning equipment after completing activities in the right place, obeying the rules of school and home. This field research aims to find out (1) the disciplinary picture, (2) the child's opinion on the discipline application, (3) the supporting and inhibiting factors of the application of child discipline in the A1 group RA Hasyim Asy`ari Jambangan Candi Sidoarjo. This study uses a qualitative approach to the case study method whose research subjects are students of A1 group in RA Hasyim Asy`ari. The data that has been obtained is then analyzed by reducing, summarizing, and focusing on the relevant things to answer the formulation of the problem through observation and interviews. The results of the data processing is that the discipline applied in RA Hasyim Asy'ari varies, namely discipline in terms of coming to school on time, throwing garbage in its place, marching neatly when marching in front of the class, storing back toys or learning equipment to the place provided, queuing in any case, reading prayer and obeying what the teacher has instructed.

The opinion of the two A1 RA Hasyim Asy'ari children is the same that they are too difficult to get used to discipline in school because habituation at home is different from at school. As well as discipline there are supporting and inhibiting factors. The inhibiting factors are due to the different nature of children and the application of discipline at home and in different schools. While the supporting factors are many family members, parents' education, number of children in a family and parents' income.

Keywords: Early Childhood, discipline

Bentuk pendidikan karakter yang sangat perlu ditanamkan sejak usia dini salah satunya adalah disiplin. Berbagai bentuk penerapan disiplin yang dapat diterapkan pada anak usia dini diantaranya tidak terlambat datang ke sekolah, merapikan mainan dan peralatan belajar setelah

selesai kegiatan pada tempat yang semestinya, mematuhi tata tertib sekolah dan rumah. Penelitian lapangan ini bertujuan untuk mengetahui (1) gambaran kedisiplinan, (2) pendapat anak terhadap penerapan kedisiplinan, (3) faktor pendukung dan penghambat penerapan kedisiplinan anak di kelompok A1 RA Hasyim Asy`ari Jambangan Candi Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang subyek penelitiannya adalah siswa kelompok A1 di RA Hasyim Asy`ari. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan mereduksi, merangkum, dan memfokuskan pada hal-hal yang relevan untuk menjawab rumusan masalah melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari pengolahan data adalah kedisiplinan yang di terapkan di RA Hasyim Asy`ari bermacam-macam yaitu disiplin dalam hal datang ke sekolah dengan tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, berbaris yang rapi ketika berbaris di depan kelas, menyimpan kembali mainan atau peralatan belajar ke tempat yang telah disediakan, mengantri dalam hal apapun, membaca doa serta mematuhi apa yang telah diinstruksikan guru.

Pendapat dua anak kelompok A1 RA Hasyim Asy`ari itu sama bahwa mereka terlalu sulit untuk membiasakan diri disiplin di sekolah karena pembiasaan di rumah berbeda dengan di sekolah. Serta dalam kedisiplinan ada faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor penghambatnya dikarenakan sifat anak berbeda-beda dan penerapan kedisiplinan di rumah dan di sekolah berbeda. Sedangkan faktor pendukungnya ialah banyak sedikitnya anggota keluarga, pendidikan orangtua, jumlah balita dalam suatu keluarga dan pendapatan orangtua.

Kata Kunci : *Anak Usia Dini, kedisiplinan*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan pada masa *golden age* yakni usia emas anak yang bertujuan untuk dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak yang salah satunya ialah aspek perkembangan moral yang berkaitan dengan sikap disiplin anak. Menurut Hurlock dalam Hasnida menyatakan bahwa disiplin adalah perilaku seorang yang belajar dari seseorang atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin.¹ Maka dalam hal ini, disiplin perlu dikenalkan dan diajarkan oleh orangtua ketika di rumah maupun guru ketika di sekolah pada anak sejak dini. Faktor pendukung penerapan kedisiplinan anak menurut penelitian J.M Lonan dan Lioew ialah banyak sedikitnya anggota keluarga, pendidikan orangtua, jumlah balita dalam suatu keluarga dan pendapatan orangtua. Sedangkan faktor penghambat penerapan kedisiplinan anak ialah karena sifat anak yang berbeda-beda sehingga sulit untuk menerapkan kedisiplinan di sekolah.²

Sebelum menerapkan kedisiplinan pada kehidupan anak sehari-hari maka perlu dilakukan pemilahan bentuk kedisiplinan yang baik maupun buruk untuk anak. Serta perlu adanya komitmen

orangtua maupun guru dalam menerapkan kedisiplinan sehingga kedisiplinan tersebut terjadi secara terus menerus dan menjadi pembiasaan yang baik untuk anak. Kedisiplinan memiliki dua bentuk yaitu disiplin tanpa paksaan dan dengan paksaan. Disiplin tanpa paksaan yakni membebaskan anak menentukan batasan sendiri dan membebaskan anak tanpa perlu mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Sedangkan disiplin dengan paksaan yakni anak harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan.

Bentuk kedisiplinan yang ada di RA Hasyim Asy'ari ialah tidak datang terlambat ke sekolah, terbiasa berbaris masuk kelas dengan rapi dan teratur serta tata tertib di kelas masing-masing. Kedisiplinan tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual melainkan mengembangkan kemampuan moral siswa. Sebagaimana yang telah dikemukakan Komensky dalam Koesoema menggambarkan pentingnya kedisiplinan di sekolah. Seperti air tanpa aliran air kincir dan air itupun tidak akan berputar. Demikian pula bila tidak adanya kedisiplinan di sekolah akan membuat

¹ Hasnida. *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Luxima Metro Media, 2015) hlm. 13

² J. M Lonan, & Lioew. (2008). Faktor-Faktor yang Berkaitan dengan Pola Kemandirian dan

Kedisiplinan Anak Prasekolah,. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4, 27–34.

pendidikan menjadi macet dan tidak berjalan semestinya.³

Orang yang disiplin memiliki ciri-ciri yang telah dipaparkan oleh Altheva yaitu selalu menaati peraturan atau tata tertib yang ada, selalu melaksanakan tugas dan kewajiban yang diterimanya dengan tepat waktu, kehidupannya tertib dan teratur serta tidak mengulur-ulur waktu dan menunda pekerjaan.⁴ Agar anak dapat melaksanakan kedisiplinan dengan baik maka anak perlu dilatih yang diungkapkan oleh Durkheim dalam Hasnida yaitu melalui komunikasi verbal yakni dengan memberi pesan yang jelas pada anak sehingga memahami perkataan orang dewasa dengan sungguh-sungguh dan serius, melalui pemberian kasih sayang dan pemberian perhatian, melalui pemberian konsistensi dalam berbuat dan bertindak dan melalui pemberian contoh teladan dari orangtua.⁵

Penelitian ini difokuskan pada Gambaran Kedisiplinan Anak di Kelompok A1 RA Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo agar menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman pada pembahasan. Dalam penelitian ini ada beberapa yang menjadi rumusan masalah yaitu bagaimana gambaran kedisiplinan anak di kelompok

A1 RA Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo, bagaimana pendapat anak terhadap penerapan kedisiplinan di kelompok A1 RA Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kedisiplinan di kelompok A1 RA Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kedisiplinan anak di kelompok A1 RA Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo, untuk mengetahui pendapat anak terhadap penerapan kedisiplinan di kelompok A1 RA Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kedisiplinan di kelompok A1 RA Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang datanya dikumpulkan dalam bentuk data tertulis serta dilakukan pada objek secara alami tanpa melakukan tindakan untuk mengubah objek seperti yang dilakukan pada penelitian eksperimen sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sugiyono.⁶

³ D. Koesoema A. *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. (Jakarta: Kompas Gramedia, 2007) hlm. 235

⁴ Abi Altheva. *Perilaku Baik Sehari-hari*. (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2007) hlm. 57

⁵ Hasnida. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Luxima, 2015) hlm. 16

⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014) hlm. 15

Sedangkan untuk metodenya menggunakan metode studi kasus. Dalam studi kasus peneliti berusaha mengeksplorasi secara mendalam tentang program, kejadian, proses dan aktivitas terhadap satu atau lebih orang.⁷ Peneliti memilih metode studi kasus berdasarkan pertimbangan bahwa disiplin merupakan aspek perkembangan yang harus dipelajari dan ditanamkan pada anak usia dini yang kaitannya dengan masyarakat sehingga perlu digali secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam dan menggambarkan kedisiplinan anak di kelompok A1 RA Hasyim Asy'ari.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengamati dua

anak di kelompok A1 yang menjadi subjek penelitian. Observasi dilakukan secara terbuka yang mana anak mengetahui bahwa dirinya sedang diamati sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong.⁸ Peneliti melakukan pengamatan dan tanya jawab secara langsung dengan anak. Serta dilakukan dokumentasi selama pembelajaran berlangsung melalui dokumentasi bergambar. Karena dokumentasi bertujuan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong.⁹ Tabel 1 berikut merupakan kisi-kisi observasi pada penelitian ini:

Tabel 1. Kisi-kisi Observasi Kedisiplinan Anak.

Variabel	Indikator	Aspek yang diamati
Disiplin	Terbiasa mengikuti tata tertib dan aturan sekolah.	Disiplin dalam berpakaian rapi dan lengkap.
		Membuang sampah pada tempatnya.
Mau menerima tugas dengan ikhlas.		Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru sampai selesai.
		Menyelesaikan tugas yang diberikan guru sesuai perintah.
		Menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu.

⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014) hlm. 125

⁸ Lexy Johannes Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 176

⁹ Lexy Johannes Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 217

Variabel	Indikator	Aspek yang diamati
	Tepat waktu saat berangkat dan pulang sekolah.	Datang ke sekolah sebelum pukul 07.30.
		Pulang sekolah sesuai dengan jam sekolah.
	Terbiasa berhenti bermain pada waktunya.	Berhenti bermain ketika sudah waktu istirahat telah selesai.
		Mengembalikan mainan pada tempatnya dengan rapi.
		Mengikuti aturan permainan yang diberikan guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas A1 dan kepala sekolah RA Hasyim Asy'ari selaku informan dengan pedoman wawancara yang telah dibuat. Wawancara yang dilakukan dengan prosedur memberi pertanyaan dan menjawab pertanyaan sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong.¹⁰ Wawancara dilakukan untuk

mendapatkan fakta dan informasi yang berkaitan dengan gambaran kedisiplinan anak kelompok A1, pendapat anak tentang penerapan kedisiplinan dan faktor pendukung serta penghambat kedisiplinan. Tabel 2 berikut merupakan kisi-kisi wawancara pada penelitian ini:

Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara untuk Guru Kelas A1

No.	Komponen	Aspek yang diamati
1.	Latar belakang	a. Indikator kedisiplinan yang telah dicapai anak. b. Gambaran kedisiplinan anak kelompok A1.
2.	Evaluasi	a. Pendapat anak tentang penerapan kedisiplinan. b. Faktor pendukung dan penghambat menerapkan kedisiplinan anak kelompok A1.

Setelah semua data telah terkumpul kemudian dilakukan analisis data. Cara analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yakni sebagai

berikut: a) Reduksi data dengan cara merangkum, memilih, dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian melalui observasi dan

¹⁰ Lexy Johannes Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 186

wawancara. b) Penyajian data dilakukan dalam bentuk catatan observasi dan wawancara. c) Kesimpulan yang dilakukan secara kuantitatif yakni berupa angka namun dijelaskan kembali berupa teks.¹¹

Peneliti menggunakan kriteria nilai untuk mengkategorikan kedisiplinan dua anak di RA Hasyim Asy'ari Jambangan. Arikunto membagi kriteria nilai menjadi lima tingkatan pada Tabel 3 berikut:¹²

Tabel 3. Kriteria Nilai

No.	Rentang Nilai	Keterangan
1.	81-100%	Sangat Baik
2.	61-80%	Baik
3.	41-60%	Cukup
4.	21-40%	Kurang
5.	0-20%	Kurang Sekali

Pada umumnya, penilaian perkembangan anak di TK dijelaskan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Kriteria Penilaian di Taman Kanak-kanak

No.	Rentang Nilai	Kriteria	Keterangan
1.	0-25 %	BB : belum berkembang	☆
2.	26-50 %	MB : mulai berkembang	☆☆
3.	51-75 %	BSH : berkembang sesuai harapan	☆☆☆
4.	76-100 %	BSB : berkembang sangat baik	☆☆☆☆

Kesimpulan berdasarkan perkembangan kedisiplinan yang dicapai oleh dua anak kelompok A1. Perkembangan kedisiplinan yang dicapai oleh dua anak kelompok A1 dalam satu hari dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$X = \frac{R}{n} \times 100$$

Keterangan:

X = nilai persentase yang dicari

R = jumlah skor yang diperoleh tiap siswa

n = konstanta jumlah indikator

100 = bilangan tetap

¹¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2006) hlm. 92

¹² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm. 44

Instrumen Observasi (Penilaian Moral)

No.	Indikator	Aspek yang diamati	4	3	2	1
1.	Terbiasa mengikuti tata tertib dan aturan sekolah.	Disiplin dalam berpakaian rapi, lengkap dan sesuai dengan pakaian sekolah.	Bila siswa mampu berpakaian rapi, lengkap dan sesuai dengan pakaian sekolah.	Bila siswa mampu berpakaian sesuai dengan dua kriteria.	Bila siswa mampu berpakaian sesuai dengan satu kriteria.	Bila siswa berpakaian tidak memenuhi kriteria.
		Membuang sampah pada tempatnya, tidak dilempar dan membuang secara mandiri.	Bila siswa mampu membuang sampah pada tempatnya, tidak dilempar dan membuang secara mandiri.	Bila siswa mampu memenuhi dua kriteria.	Bila siswa mampu memenuhi satu kriteria.	Bila siswa tidak mampu memenuhi kriteria.

No.	Indikator	Aspek yang diamati	4	3	2	1
2.	Mau menerima tugas dengan ikhlas.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri, tidak ngobrol dengan teman dan sampai selesai.	Bila siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri, tidak ngobrol dengan teman dan sampai selesai.	Bila siswa mampu memenuhi dua kriteria.	Bila siswa mampu memenuhi satu kriteria.	Bila siswa tidak memenuhi kriteria.
		Menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara mandiri, tidak ngobrol dengan teman	Bila siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara mandiri,	Bila siswa mampu memenuhi dua kriteria.	Bila siswa mampu memenuhi satu kriteria.	Bila siswa tidak mampu memenuhi kriteria.

No.	Indikator	Aspek yang diamati	4	3	2	1
		dan sesuai dengan perintah.	tidak ngobrol dengan teman dan sesuai dengan perintah.			
		Menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara mandiri, tidak ngobrol dengan teman dan tepat waktu.	Bila siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara mandiri, tidak ngobrol dengan teman dan sesuai dengan perintah.	Bila siswa mampu memenuhi dua kriteria.	Bila siswa mampu memenuhi satu kriteria.	Bila siswa tidak mampu memenuhi kriteria.

No.	Indikator	Aspek yang diamati	4	3	2	1
3.	Tepat waktu saat berangkat dan pulang sekolah.	Datang ke sekolah lebih awal 15 menit sebelum bel masuk, 5 menit sebelum belum masuk dan tepat pukul 07.30.	Bila siswa mampu datang ke sekolah lebih awal 15 menit sebelum bel masuk, 5 menit sebelum belum masuk dan tepat pukul 07.30.	Bila siswa mampu memenuhi dua kriteria.	Bila siswa mampu memenuhi satu kriteria.	Bila siswa tidak mampu memenuhi kriteria.
		Pulang sekolah sesuai dengan jam sekolah, langsung	Bila siswa mampu pulang sekolah sesuai dengan jam sekolah, langsung	Bila siswa mampu memenuhi dua kriteria.	Bila siswa mampu memenuhi satu kriteria.	Bila siswa tidak mampu memenuhi kriteria.

No.	Indikator	Aspek yang diamati	4	3	2	1
		pulang dan tepat waktu.	pulang dan tepat waktu.			

No.	Indikator	Aspek yang diamati	4	3	2	1
4.	Terbiasa berhenti bermain pada waktunya.	Berhenti bermain ketika waktu istirahat selesai, langsung masuk kelas dan kembali ke tempat duduk.	Bila siswa mampu berhenti bermain ketika waktu istirahat selesai, langsung masuk kelas dan kembali ke tempat duduk.	Bila siswa mampu memenuhi dua kriteria.	Bila siswa mampu memenuhi satu kriteria.	Bila siswa tidak mampu memenuhi kriteria.
		Mengembalikan mainan pada tempatnya, dengan rapi dan tidak dilempar.	Bila siswa mampu mengembalikan mainan pada tempatnya, dengan rapi dan tidak dilempar.	Bila siswa mampu memenuhi dua kriteria.	Bila siswa mampu memenuhi satu kriteria.	Bila siswa tidak mampu memenuhi kriteria.
		Mengikuti aturan permainan yang diberikan guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan tidak ramai, tidak mengganggu teman dan tertib ketika bermain.	Bila siswa mampu mengikuti aturan permainan yang diberikan guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan tidak ramai, tidak mengganggu teman dan tertib ketika bermain.	Bila siswa mampu memenuhi dua kriteria.	Bila siswa mampu memenuhi satu kriteria.	Bila siswa tidak mampu memenuhi kriteria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah diperoleh data dan profil sekolah yakni bahwa penelitian ini dilakukan di RA Hasyim Asy'ari yang bertempat di Jalan KH. Hasyim Asy'ari Desa Jambangan RT 06 RW 03 Kecamatan Candi Sidoarjo. RA Hasyim Asy'ari didirikan pada 3 Mei 1985. Status tanah RA Hasyim Asy'ari ini adalah waqaf dan status bangunannya adalah yayasan. RA Hasyim Asy'ari ini memiliki luas tanah 450 m² dan luas bangunan 250 m². Gedung RA Hasyim Asy'ari ini adalah 2 lantai. Terdapat 54 meja dan 80 kursi untuk anak, 5 meja dan 5 kursi untuk guru dan 1 meja dan 6 kursi untuk tamu. Jumlah guru tetap di RA Hasyim Asy'ari ini adalah 5 orang dan jumlah siswa seluruhnya adalah 71 anak.

Di RA Hasyim Asy'ari ini memiliki beberapa ruangan diantaranya adalah 4 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 toilet

guru dan 1 toilet anak. Selain itu, RA Hasyim Asy'ari ini memiliki area bermain. Area bermain ada di luar ruangan yang memiliki 2 mainan ayunan, 1 panjatan, 1 perusutan, 1 ayunan mangkuk dan 4 mainan genjot. Ada banyak ekstrakurikuler di RA Hasyim Asy'ari diantaranya adalah drumband, melukis, komputer dan mengaji. Drumband ini hanya untuk RA B, melukis untuk RA A dan RA B, komputer hanya untuk RA B dan mengaji untuk RA A dan RA B. Alat-alat yang digunakan dalam ekstrakurikuler drumband adalah milik pribadi RA Hasyim Asy'ari. Proses belajar mengajar di RA Hasyim Asy'ari dilaksanakan dari pukul 07.30 hingga 09.45.

Berdasarkan instrumen observasi yang dihitung menggunakan rumus diperoleh dari setiap indikator yakni sebagai berikut:

No.	Nama	Indikator	Aspek yang diamati	Jumlah skor	Nilai
1.	Muhammad Ajendra	Terbiasa mengikuti tata tertib dan aturan sekolah.	Disiplin dalam berpakaian rapi, lengkap dan sesuai dengan pakaian sekolah.	4	31,25
			Membuang sampah pada tempatnya, tidak dilempar dan membuang secara mandiri.	1	
2.	Muhammad Ajendra	Mau menerima tugas dengan ikhlas.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri, tidak ngobrol dengan teman dan sampai selesai.	3	43,75

No.	Nama	Indikator	Aspek yang diamati	Jumlah skor	Nilai
			Menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara mandiri, tidak ngobrol dengan teman dan sesuai dengan perintah.	2	
			Menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara mandiri, tidak ngobrol dengan teman dan tepat waktu.	2	
3.	Muhammad Ajendra	Tepat waktu saat berangkat dan pulang sekolah.	Datang ke sekolah lebih awal 15 menit sebelum bel masuk, 5 menit sebelum bel masuk dan tepat pukul 07.30.	4	100
			Pulang sekolah sesuai dengan jam sekolah, langsung pulang dan tepat waktu.	4	
4.	Muhammad Ajendra	Terbiasa berhenti bermain pada waktunya.	Berhenti bermain ketika waktu istirahat selesai, langsung masuk kelas dan kembali ke tempat duduk.	1	18,75
			Mengembalikan mainan pada tempatnya, dengan rapi dan tidak dilempar.	1	
			Mengikuti aturan permainan yang diberikan guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan tidak ramai, tidak mengganggu teman dan tertib ketika bermain.	1	

No.	Nama	Indikator	Aspek yang diamati	Jumlah skor	Nilai
1.	Quisa	Terbiasa mengikuti tata tertib dan aturan sekolah.	Disiplin dalam berpakaian rapi, lengkap dan sesuai dengan pakaian sekolah.	3	43,75
			Membuang sampah pada tempatnya, tidak dilempar dan membuang secara mandiri.	4	
2.	Quisa	Mau menerima tugas dengan ikhlas.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri, tidak ngobrol dengan teman dan sampai selesai.	2	37,5
			Menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara mandiri, tidak ngobrol dengan teman dan sesuai dengan perintah.	2	
			Menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara mandiri, tidak ngobrol dengan teman dan tepat waktu.	2	

No.	Nama	Indikator	Aspek yang diamati	Jumlah skor	Nilai
3.	Quisa	Tepat waktu saat berangkat dan pulang sekolah.	Datang ke sekolah lebih awal 15 menit sebelum bel masuk, 5 menit sebelum belum masuk dan tepat pukul 07.30.	4	43,75
			Pulang sekolah sesuai dengan jam sekolah, langsung pulang dan tepat waktu.	3	
4.	Quisa	Terbiasa berhenti bermain pada waktunya.	Berhenti bermain ketika waktu istirahat selesai, langsung masuk kelas dan kembali ke tempat duduk.	2	31,25
			Mengembalikan mainan pada tempatnya, dengan rapi dan tidak dilempar.	2	
			Mengikuti aturan permainan yang diberikan guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan tidak ramai, tidak mengganggu teman dan tertib ketika bermain.	1	

Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan pengamatan terhadap dua anak kelompok A1 bahwa Ajendra memiliki kedisiplinan yang mulai berkembang dan Quisa memiliki kedisiplinan yang mulai berkembang. Yang artinya masing-masing antara Ajendra dan Quisa mulai mau dan bisa disiplin di sekolah serta mereka masing-masing memperoleh dua bintang.

Sedangkan dari hasil penelitian mengenai kedisiplinan anak kelompok A1 diperoleh dari wawancara dengan guru kelas A1. Berikut ini hasil wawancara dengan guru kelas A1 dan dua anak kelompok A1 yaitu:

a. Gambaran kedisiplinan anak di kelompok A1 RA Hasyim Asy'ari

Kedisiplinan yang ada di RA Hasyim Asy'ari bermacam-macam. Diantaranya disiplin dalam hal datang ke sekolah dengan tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, berbaris yang rapi ketika berbaris di depan kelas, menyimpan kembali mainan atau peralatan belajar ke tempat yang telah disediakan, mengantri dalam hal apapun, membaca doa serta mematuhi apa yang telah diinstruksikan guru. Kedisiplinan itu terbentuk melalui proses ketertiban, ketaatan dan kepatuhan yang akan menjadi pembiasaan yang baik untuk anak. Oleh karena itu, biasanya guru

kelas A1 dan guru kelas lainnya memberikan aturan main kepada anak agar anak dapat terbiasa disiplin dalam hal apapun.

b. Pendapat anak terhadap penerapan kedisiplinan

Pendapat anak mengenai penerapan kedisiplinan diperoleh peneliti berdasarkan wawancara dengan dua anak kelompok A1 yang menjadi subjek penelitian yakni bahwa mereka susah untuk bangun pagi sehingga mereka datang ke sekolah itu hampir mau terlambat. Mereka juga masing-masing di rumah tidak dibiasakan merapikan mainan atau apapun yang telah digunakannya pada tempatnya sehingga ketika di sekolah mereka menjadi malas untuk merapikan segala sesuatunya sendiri. Oleh karena itu, mereka berpendapat bahwa kedisiplinan yang diterapkan di sekolah terlalu sulit bagi mereka karena belum terbiasa.

c. Faktor pendukung dan penghambat terhadap penerapan kedisiplinan

Faktor penghambat terhadap penerapan kedisiplinan anak ada dua yaitu faktor dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam disebabkan karena sifat anak yang berbeda-beda. Sedangkan faktor dari luar disebabkan karena strategi yang diterapkan orangtua

atau keluarga berbeda dengan yang diterapkan guru di sekolah. Sehingga anak menjadi manja dan kurang mandiri karena terlalu disayang oleh orangtuanya di rumah. Sedangkan untuk faktor pendukung terhadap penerapan kedisiplinan anak yaitu banyak sedikitnya anggota keluarga, pendidikan orangtua, jumlah balita dalam suatu keluarga dan pendapatan orangtua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada dua anak kelompok A1 RA Hasyim Asy'ari tentang kedisiplinan bahwa Ajendra kedisiplinannya mulai berkembang yang artinya Ajendra sudah mulai mau dan bisa disiplin di sekolah dan Quisa kedisiplinannya juga mulai berkembang yang artinya Quisa sudah mulai mau dan bisa disiplin di sekolah. Mereka masing-masing mendapatkan bintang dua sesuai dengan hasil perhitungan kedisiplinan yang mereka laksanakan. Selain itu, kedisiplinan yang di terapkan di RA Hasyim Asy'ari

bermacam-macam yaitu disiplin dalam hal datang ke sekolah dengan tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, berbaris yang rapi ketika berbaris di depan kelas, menyimpan kembali mainan atau peralatan belajar ke tempat yang telah disediakan, mengantri dalam hal apapun, membaca doa serta mematuhi apa yang telah diinstruksikan guru.

Pendapat dua anak kelompok A1 RA Hasyim Asy'ari itu sama bahwa mereka terlalu sulit untuk membiasakan diri disiplin di sekolah karena pembiasaan di rumah berbeda dengan di sekolah. Serta dalam kedisiplinan ada faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor penghambatnya dikarenakan sifat anak berbeda-beda dan penerapan kedisiplinan di rumah dan di sekolah berbeda. Sedangkan faktor pendukungnya ialah banyak sedikitnya anggota keluarga, pendidikan orangtua, jumlah balita dalam suatu keluarga dan pendapatan orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Altheva. (2007). *Perilaku Baik Sehari-hari*. Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Arikunto Suharsinmi. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hasnida. (2015). *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- J. M Lonan, & Lioew. (2008). Faktor-Faktor yang Berkaitan dengan Pola Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Prasekolah,. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, 4*.

- Koesoema D. A. (2007). *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Moleong Lexy Johannes. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.